

Edukasi Kesehatan dan Pemanfaatan Tanaman Jahe-Sereh Sebagai Balsam Gosok di Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah

Arik Dian Eka Pratiwi ^{1*}, Dewi Fitriani Puspitasari ², Dewi Ramonah ³,
Ifa Rizki Wijayanti ⁴, Eka Septiana ⁵, Nurchasanah ⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang

* arikdianekapратиwi@stifar.ac.id

Abstrak

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Beberapa upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kesehatan telah dilakukan oleh pemerintah serta pemimpin daerah, seperti di Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui promosi kesehatan, kegiatan posyandu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), swamedikasi dan upaya lainnya. Kecamatan Kedungjati merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk paling rendah yaitu sebesar 310,9 jiwa/km² dengan jumlah penduduk 45.136 jiwa. Walaupun pembangunan sarana kesehatan seperti rumah sakit telah terdapat peningkatan namun masih terdapat masalah kesehatan yang dihadapi oleh pemerintah setempat seperti stunting, kasus kematian ibu dan neonatal. Peran apoteker sangat dibutuhkan untuk membantu menunjang kesehatan masyarakat secara berkelanjutan, misalnya memberikan edukasi, konseling dan informasi obat, pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai sumber pengobatan terdekat dan ekonomis, memberikan pelatihan pembuatan sediaan obat yang mudah di aplikasikan oleh masyarakat dengan tujuan masyarakat mampu melakukan swamedikasi mandiri. Mahalnya obat-obat sintetik modern, memberikan alternatif tersendiri bagi masyarakat untuk menggunakan tanaman yang sesuai pengalaman dan dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan, dengan menggunakan minyak atsiri yang digosokkan langsung maupun dalam bentuk produk seperti penggunaan krim ataupun balsam. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat setempat tentang pentingnya kesehatan serta membekalinya dengan pengetahuan agar mampu memanfaatkan tanaman obat di sekitar rumah sebagai pengobatan yang ekonomis dan praktis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan pemaparan pembuatan sediaan balsam kombinasi jahe dan sereh wangi. Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 20 orang. Hasil kegiatan menggambarkan bahwa peserta mengikuti kegiatan secara antusias, tertib dan lancar. Peserta menyampaikan jika materi yang disampaikan tim pengabdian sangat mudah dipahami dan bermanfaat sebagai bahan informasi seputar kesehatan.

Kata Kunci: edukasi, kesehatan, balsam jahe-sereh, Desa Kentengsari, Kabupaten Grobogan

Pendahuluan

Grobogan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Purwodadi. Pada Sensus Penduduk Indonesia tahun 2020, jumlah penduduknya mencapai 1.448.535 jiwa dengan luas wilayah 2.013,86 km² dan sebaran penduduk 719 jiwa/km². Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten terluas kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap dan berbatasan langsung dengan 9 kabupaten lain. Letak astronomis wilayah antara 110° 15' BT – 111° 25' BT dan 7° LS–7°30' LS, dengan jarak bentang dari utara ke selatan ± 37 km dan dari barat ke timur ± 83 km (Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, 2021)(Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2023).



Gambar 1. Peta Kabupaten Grobogan
(Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2023)

Kabupaten Grobogan terdiri dari 19 kecamatan, 7 kelurahan, dan 273 desa. Salah satunya adalah Desa Kentengsari yang terletak di Kecamatan Kedungjati. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Grobogan pada tahun 2021, jumlah desa/kelurahan yang memiliki sarana kesehatan di Kecamatan Kedungjati sebanyak 47 posyandu, 1 poliklinik, 1 puskesmas, 3 puskesmas pembantu dan 1 apotek (Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, 2021). Jarak yang jauh dari pusat kesehatan terutama rumah sakit membuat masyarakat setempat lebih memilih melakukan perawatan ke fasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas, poliklinik atau bahkan melakukan swamedikasi dengan membeli obat langsung ke apotek. Apotek di sekitar daerah tersebut pun masih sangat jarang.

Kecamatan Kedungjati merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk paling rendah yaitu sebesar 310,9 jiwa/km² dengan jumlah penduduk 45.136 jiwa maka dari itu pemerintah daerah setempat akan lebih mudah untuk dapat memberikan edukasi terkait kesehatan sebab cakupan masyarakatnya tidak terlalu besar. Walaupun pembangunan sarana kesehatan seperti rumah sakit telah terdapat peningkatan pada tahun 2022, namun masih terdapat masalah kesehatan yang dihadapi oleh pemerintah setempat seperti stunting, kasus kematian ibu dan neonatal. Pada tahun 2021 dimana Kabupaten Grobogan

menempati urutan kedua di Jawa Tengah yaitu mencapai 84 kasus kematian ibu serta 9,8 Angka Kematian Neonatal (AKN) dan masih terdapat beberapa masalah kesehatan yang lain (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2023).

Apotek merupakan salah satu sarana kesehatan yang berperan dalam melayani edukasi/promosi kesehatan, pelayanan kefarmasian dan menyediakan kebutuhan obat bagi masyarakat. Tahun 2021 tercatat ada 223 apotek di Kabupaten Grobogan namun di Kecamatan Kedungjati hanya terdapat sejumlah kecil apotek sehingga penyebaran apotek di kabupaten ini masih belum merata untuk memenuhi ketersediaan obat – obatan bagi penduduk setempat. Berdasarkan data tahun 2021, jumlah apoteker di daerah tersebut hanya berjumlah 50 orang (31 orang di puskesmas dan 19 orang di rumah sakit) dengan cakupan wilayah Kabupaten Grobogan yang sangat luas (Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, 2021; Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2023).

Peran apoteker sangat dibutuhkan untuk membantu menunjang kesehatan masyarakat secara berkelanjutan, misalnya memberikan edukasi, konseling dan informasi obat, pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai sumber pengobatan terdekat dan ekonomis, memberikan pelatihan pembuatan sediaan obat yang mudah di aplikasikan oleh masyarakat dengan tujuan masyarakat mampu melakukan swamedikasi mandiri. Mahalnya obat-obat sintetik modern, memberikan alternatif tersendiri bagi masyarakat untuk menggunakan tanaman yang sesuai pengalaman dan dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan, dengan menggunakan minyak atsiri yang digosokan langsung maupun dalam bentuk produk seperti penggunaan krim ataupun balsam.

Balsam adalah sediaan topikal yang memberi sensasi hangat, sediaan ini termasuk semipadat yang mampu memberi rasa lembut dan berminyak pada kulit. Balsam merupakan sediaan seperti salep yang mudah dioleskan. Sediaan ini memiliki formula acuan yaitu paraffin atau lilin (sebagai pemadat), vaselin album atau flavum (sebagai pengawet), kapor (sebagai pengawet), mentol (sebagai pemberi sensasi dingin) dan dapat ditambahkan minyak-minyak mudah menguap (minyak atsiri) (Warditiani et al., 2020).

Tanaman yang dapat dikembangkan menjadi sediaan balsam adalah jahe dan sereh. Keduanya memiliki kandungan minyak atsiri serta manfaat untuk kesehatan. Adanya penambahan minyak atsiri tanaman sereh sebanyak 9% kedalam formulasi balsam dapat memberikan aroma minyak atsiri tanaman sereh yang tajam. Hal ini juga menjelaskan bahwa bahan obat harus larut atau terdispersi homogen dalam dasar salep yang cocok (Anastasia & Romadhoni, 2019; Athaillah et al., 2023). Selama ini jahe digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk berbagai macam penyakit (Ratu et al., 2021). Dijadikan sebagai obat herbal di karenakan jahe mengandung banyak sekali zat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Kalori: 4,8, karbohidrat: 1,07 gram, serat: 0,12 gram, protein: 0,11 gram, lemak: 0,05 gram, gula: 0,1 gram. Kandungan ini tergantung bagaimana cara pengolahan dari jahe. Komposisi tersebut merupakan kandungan murni dari jahe jika di dimakan secara langsung tanpa diolah (Syaputri et al., 2021). Berkembangnya agro industri obat-obatan herbal dan kosmetik, menjadikan peluang pengembangan jahe sebagai salah satu bahan bakunya menjadi sangat terbuka. Indonesia merupakan salah satu dari lima besar negara pengekspor jahe di dunia. Ekspor komoditas jahe Indonesia meningkat rata-rata 32,75% per tahun (Syaputri et al., 2021).

Oleh karena itu diperlukan kolaborasi dari berbagai profesi atau bidang agar dapat mencapai derajat kesehatan masyarakat yang diharapkan, misal dari institusi pendidikan dengan masyarakat atau pemerintah setempat, antar profesi kesehatan dan non kesehatan. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi di Kota Semarang yang berfokus dalam bidang kesehatan utamanya yaitu bidang farmasi. Salah satu fungsi suatu perguruan tinggi adalah mengabdikan ke masyarakat baik dengan cara transfer keilmuan, memberikan edukasi atau pelatihan, pembinaan masyarakat serta kegiatan lain yang bermanfaat. Oleh karena perguruan tinggi ini berbasis farmasi yang banyak memanfaatkan bahan alam untuk pengobatan, maka tim pengabdian kali ini akan melakukan pengabdian ke Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah dengan mengusung tema tentang edukasi kesehatan serta pemanfaatan bahan alam dalam hal ini adalah jahe dan sereh sebagai salah satu bahan aktif dalam pembuatan balsam gosok aromaterapi dan antinyeri. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan penduduk setempat serta sebagai wadah dalam mentransfer ilmu pengetahuan.

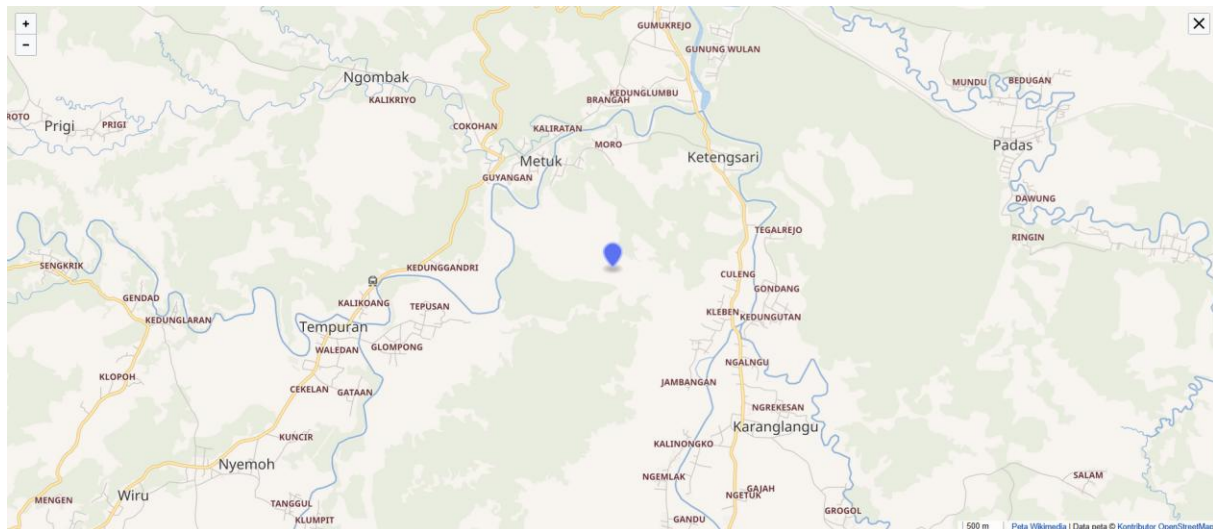
Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 14 September 2025 bertepatan di Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Peserta kegiatan adalah kelompok ibu-ibu PKK desa tersebut. Sasaran kegiatan ini ditujukan kepada ibu rumah tangga yang pada umumnya mengurus segala kebutuhan keluarga termasuk menjamin kesehatan dalam rumah tangga.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi berbagai proses yaitu :

1. Survei lokasi kegiatan di Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
2. Koordinasi dan permohonan ijin kegiatan kepada ketua/koordinator PKK setempat terkait dengan waktu, tempat, perlengkapan untuk agenda acara yang akan dilaksanakan
3. Uji coba pembuatan sediaan balsam kombinasi jahe dan sereh wangi di kampus Stifar Yayasan Pharmasi Semarang
4. Penyusunan materi edukasi kesehatan oleh tim pengabdian
5. Pemberian edukasi kesehatan kepada peserta kegiatan
6. Pelaksana melakukan pemaparan materi tentang cara pembuatan sediaan balsam yang mengandung ekstrak jahe dan sereh wangi yang disertai dengan pembagian contoh sediaan balsam kombinasi jahe–sereh wangi oleh tim
7. Acara diskusi bersama/tanya jawab
8. Pengisian kuesioner *feed back* kegiatan oleh peserta kegiatan untuk mengevaluasi ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan.

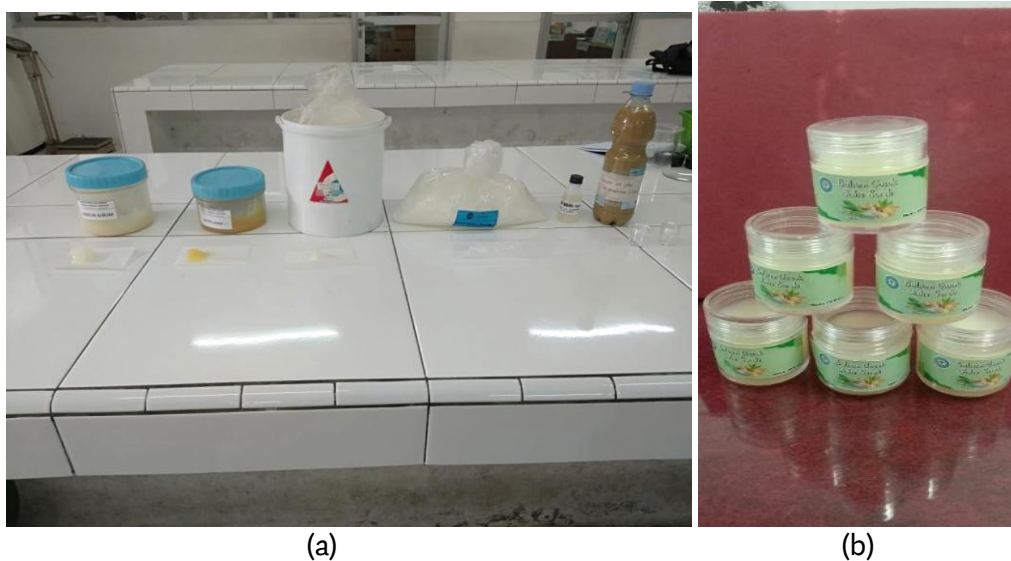
Tahapan terakhir adalah penutup. Penutupan ini sekaligus diisi dengan evaluasi hasil dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan serta penerimaan saran dan masukan dari peserta terkait acara yang telah berlangsung.



Gambar 2. Peta lokasi kegiatan di Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati (Wikipedia)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 14 September 2025 tepatnya di Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Acara ini dipelopori oleh tim pengabdian dosen Stifar Yayasan Farmasi Semarang yang terdiri dari 5 dosen dan satu instruktur laboratorium. Pertama, sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian menghubungi ketua rukun warga (RW) Desa Kentengsari untuk meminta izin mengisi acara di desa tersebut karena di tahun sebelumnya sudah pernah melakukan pengabdian di sana sehingga memudahkan tim untuk berkomunikasi dengan pihak ketua RW. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan orientasi pembuatan balsam gosok kombinasi jahe – sereh untuk mendapatkan formulasi yang sesuai dengan yang diinginkan. Orientasi atau uji coba formula balsam dilaksanakan di Laboratorium Teknologi Farmasi Stifar Yayasan Farmasi Semarang.



Gambar 3. (a) Bahan-bahan pembuatan balsam jahe–sereh dan (b) produk balsam jahe–sereh

Setelah mendapatkan formulasi yang tepat, tahap selanjutnya adalah persiapan kegiatan. Semua kebutuhan alat, bahan serta perlengkapan yang telah disiapkan oleh tim kemudian dibawa ke lokasi kegiatan. Tim pengabdian berangkat dari Kampus Stifar Yayasan Pharmasi Semarang hari Minggu tanggal 14 September 2025 pukul 07.00 WIB dan sampai di lokasi pukul 08.30 WIB. Semua tim bergerak mempersiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan sebelum acara dimulai. Acara dimulai tepat pukul 09.30 WIB karena semua peserta sudah hadir di lokasi. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Kentengsari. Total peserta yang berpartisipasi sebanyak 21 orang dan beberapa membawa sekaligus putra putrinya. Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua RW Desa Kentengsari dan dilanjutkan sambutan dari perwakilan tim pengabdian.



Gambar 4. (a) Sambutan ketua RW Desa Kentengsari dan (b) sambutan perwakilan tim pengabdian

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait edukasi kesehatan, cara memanfaatkan tanaman obat dan langkah pembuatan balsam gosok yang berbahan dasar kombinasi jahe–sereh. Setelah penjelasan materi, dilakukan pemutaran video tentang pembuatan balsam gosok kombinasi jahe–sereh. Peserta yang hadir diberikan penjelasan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat balsam tersebut serta bagaimana cara pembuatan dan untuk memperoleh bahan–bahan yang digunakan.



Gambar 5. Pemaparan materi oleh tim pengabdian



Gambar 6. (a) Diskusi dan tanya jawab dengan peserta dan (b) foto bersama peserta

Setelah selesai pemaparan materi dan video, dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab bersama dengan peserta. Sebanyak 10 peserta yang menanyakan terkait materi serta konteks lain seputar kesehatan. Diskusi dan tanya jawab berjalan lancar. Kemudian tim pengabdian membagikan kuesioner sebagai timbal balik respons peserta terhadap kegiatan pengabdian. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan 82,50% mitra memberikan penilaian baik sekali dari aspek materi, kebermanfaatan informasi, penyampaian pemaparan yang mudah dipahami, kejelasan informasi serta kepuasan terhadap acara ini. Menurut peserta, isi dari paparan yang disampaikan sangat jelas dan bermanfaat untuk menunjang kesehatan masyarakat. Sebagian besar peserta juga merasa sangat puas terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat ini karena dapat menambah informasi serta wawasan tentang pemanfaatan bahan alam sebagai pengobatan.

Tabel 1. Hasil pengisian kuesioner kegiatan oleh peserta kegiatan

No.	Parameter	Penilaian			
		Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
1	Materi yang disampaikan dalam kegiatan	17	3	0	0
2	Hubungan materi yang disampaikan dengan kebutuhan masyarakat	15	5		
3	Pemateri dan cara penyampaian informasi	16	4		
4	Kejelasan materi yang disampaikan	16	4		
5	Manfaat dari informasi yang disampaikan	18	2		
6	Kepuasan peserta terhadap kegiatan	17	3		
	Jumlah	99	21		
	Persentase	82,50%	17,50%		

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini merupakan salah satu cara mentransfer informasi seputar kesehatan serta memperkenalkan peran dari bidang kefarmasian pada mitra, salah satunya dengan memberikan edukasi tentang isu kesehatan

kepada sekelompok masyarakat. Acara ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman dan contoh kepada masyarakat bahwa tanaman obat di sekitar kita dapat dikembangkan menjadi salah satu sediaan balsam gosok yang dapat digunakan secara aman dalam keluarga. Kegiatan ini mampu memberikan kepuasan dan mencapai tujuan dari para peserta mengenai bagaimana pentingnya *update* ilmu dan informasi guna mencapai derajat kesehatan keluarga yang optimal.

Ucapan Terimakasih

Kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada LPPM Stifar Yayasan Pharmasi Semarang atas dukungan serta bimbingannya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua RW serta masyarakat Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah atas kerja sama dan kesempatan yang diberikan untuk dapat melaksanakan kegiatan di tempat tersebut.

Referensi

- Anastasia, S. H., & Romadhonni, T. (2019). Formulasi Sediaan Balsem Minyak Atsiri Tanaman Sereh (*Cymbopogon nardus* (L). Rendle). *Global Health Science*, 4(3), 105–108.
- Athaillah, Chandra, P., & Pangondian, A. (2023). Edukasi Pemanfaatan Jahe dalam Bentuk Sediaan Balsem di Kelurahan Bela Rakyat Kabupaten Langkat Tahun 2022. *Jukeshum*, 3(1), 124–129.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan. (2021). *Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, Klinik Pratama, dan Posyandu Menurut Kecamatan di Kabupaten Grobogan, 2020*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan Tahun 2022*.
- Ratu, B. D. P. M., Bodhi, W., Budiarmo, F., Kepel, B. J., Fatimawali, ., & Manampiring, A. (2021). Molecular Docking Senyawa Gingerol dan Zingiberol pada Tanaman Jahe sebagai Penanganan COVID-19. *Jurnal E-Biomedik*, 9(1).
<https://doi.org/10.35790/ebm.v9i1.32361>
- Syaputri, E. R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2021). Manfaat Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Obat-obatan Tradisional (Traditional Medicine). *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 579–586
- Warditiani, N., Arisanti, C., Swastini, D., & Wirasuta, I. (2020). Analisa Kesukaan Produk Balsem Aroma Bunga. *Jurnal Farmasi Udayana*, 62.
<https://doi.org/10.24843/JFU.2020.v09.i01.p09>